

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING MATERI MELANTUNKAN SHALAWAT, SYAIR ATAU QASIDAH

Zakaria Isilaku

SDN No. 27 Kota Selatan

Email.zakaria.islaku@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi melantunkan shalawat, syair atau qasidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *cooperative learning*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN No. 27 Kota Selatan Kota Gorontalo, yang terdiri dari 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pre-test, post-test, observasi guru dan observasi siswa. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran *cooperative learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi melantunkan shalawat, syair atau qasidah. Sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 orang siswa yang tuntas (21,73%) dengan nilai rata-rata 61,65. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 12 siswa (52,17%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 78,17 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 20 siswa (87%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 84. Dengan diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* siswa lebih antusias dalam melaksanakan tugas, berdiskusi, dan melantunkan shalawat dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, terutama dalam hal partisipasi aktif dan kemandirian dalam kelompok yang berpengaruh besar pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *cooperative learning*; hasil belajar; shalawat; syair; qasidah.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the material of chanting prayers, poetry or qasidah in the subjects of Islamic Religious Education and Character through a cooperative learning model. This research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase B of SDN No. 27 South City, Gorontalo City, consisting of 23 students. Data collection techniques use pre-test, post-test, teacher observation and student observation. The research results showed that the cooperative learning model was successful in improving student learning outcomes on the material of chanting prayers, poetry or qasidah. Before implementing the cooperative learning model, classical student learning outcomes only 5 students completed (21.73%) with an average score of 61.65. After implementing this model in cycle I, 12 students (52.17%) completed it with an average score of 78.17 and in cycle II there was a significant increase of 20 students (87%) who completed it with an average score of 84. By implementing the cooperative learning model, students are more enthusiastic in carrying out assignments, discussing and singing prayers and their level of understanding of the material presented is very good. Student activity has also increased, especially in terms of active participation and independence in groups which has a major influence on improving student learning outcomes.

Keywords : *cooperative learning*; learning outcomes; shalawat; poetry; qasidah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya sendiri dan mengimplikasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dan perwujudan diri seorang individu sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Melalui pendidikan, manusia mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan diterapkan dalam

kehidupan bermasyarakat¹. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan penting dari pendidikan, salah satunya yaitu menyediakan tenaga pendidik yang terampil. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia². Guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, perbedaan karakteristik serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyebabkan sistem belajar yang berbeda-beda pula³. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan strategi, metode dan model pembelajaran dengan baik dan benar dan menggunakannya dengan kompleks.

Salah satu faktor keberhasilan dalam melaksanakan proses pengajaran di dalam kelas adalah interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa⁴. Dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan pola belajar yang sesuai dapat mendorong siswa untuk semakin bersungguh-sungguh dan mudah mempelajari materi yang diberikan. Oleh sebab itu, keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilaksanakan oleh guru⁵. Langkah tepat yang harus ditempuh oleh guru adalah mempersiapkan diri dan memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah metode yang melibatkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok, di mana siswa bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan, saling membantu, dan membangun kemampuan berpikir kritis serta sosial. Model pembelajaran kooperatif menekankan bahwa siswa semakin aktif dalam kelompoknya dan mau bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya⁶. Idealnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, terutama dalam membangun kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Melantunkan shalawat, syair, atau qasidah seharusnya menjadi media yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Dalam kondisi ideal, siswa seharusnya mampu melantunkan shalawat dengan baik dan menunjukkan peningkatan kecintaan terhadap Rasulullah SAW melalui perilaku sehari-hari hingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

¹Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). *Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2 (2), 259-265.

²Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah*.

³Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 127-138.

⁴Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 839-847.

⁵Telaumbanua, A. *Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu*. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 29-34.

⁶Arimadona, S. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Biologi*. jipva (jurnal pendidikan ipa veteran), 1(1), 72-78.

Berdasarkan observasi awal di kelas III SDN No. 27 Kota Selatan, ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PAI, cenderung pasif, dan kurang terlibat dalam kegiatan melantunkan shalawat, syair, atau qasidah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh ceramah dan tidak interaktif. Data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ada beberapa siswa yang hanya menghafal tanpa memahami makna dari shalawat yang dilantunkan, sehingga tidak tercapai pemahaman mendalam dan kecintaan terhadap materi yang diajarkan. Dari kesenjangan yang ada, sangat diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. *Cooperative Learning* menawarkan solusi dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu dalam memahami materi.

Ada beberapa penelitian terkait yang pernah ada dengan menggunakan model *cooperative learning* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah Bin Arsyad dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Dan Teknik Napier Pada Siswa Kelas IV BSD Muhammadiyah 2 Kota Sorong”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dan teknik napier dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fatkhan Amirul Huda, Adpriadadi, dan Ika Yulianti tahun 2020 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE)” dengan hasil, proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus implementasi model *Cooperative Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara spesifik membahas materi melantunkan shalawat, syair, atau qasidah. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menerapkan *Cooperative Learning* pada mata pelajaran umum seperti matematika atau sains, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam membangun keterampilan melantunkan shalawat yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai religius dan kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Penelitian ini juga menekankan aspek afektif siswa, bukan hanya dari segi kognitif atau hasil belajar akademik, tetapi juga bagaimana *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap agama melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi melantunkan shalawat, syair, atau qasidah di kelas III SDN No. 27 Kota Selatan Kota Gorontalo meningkat setelah di terapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. Materi ini penting untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Rasulullah SAW, namun pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan materi tersebut. Dengan menerapkan model *Cooperative Learning*, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan hasil

belajar tetapi juga lebih terlibat dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki manfaat ilmiah yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran dengan memperkuat konsep *Cooperative Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aspek afektif, seperti kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Selain itu, penelitian ini memperdalam pemahaman tentang hubungan antara metode pembelajaran interaktif dengan peningkatan hasil belajar siswa, serta bagaimana kolaborasi dapat menumbuhkan nilai-nilai religius. Hasilnya juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran efektif. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi melantunkan shalawat, syair, atau qasidah. Guru dapat mengadopsi strategi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Bagi siswa, penerapan model ini meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI, dan para pembuat kebijakan dapat memanfaatkannya dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan untuk pendidikan agama di sekolah dasar.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Materi Melantunkan Shalawat, Syair atau Qasidah”. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut *Classroom Action Research* dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas III SDN No. 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data terdiri dari *pre test*, *post test*, observasi guru dan observasi siswa. Teknik analisis data *pre test* dan *post test* menggunakan data kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam observasi guru dan observasi siswa adalah rubrik observasi dengan model skala richter. Setiap siswa ditentukan nilai ketuntasan belajar klasikal atau nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 untuk mata pelajaran PAI materi melantunkan shalawat, syair atau qasidah, dengan indikator keberhasilan 75% dan nilai siswa per individu rata-rata harus mendapat nilai 75. Kemudian observasi hasil aktivitas guru menunjukkan rata-rata 80 dan observasi hasil aktivitas siswa ketercapaiannya harus mencapai 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus pertama, hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi melantunkan shalawat, syair, atau qasidah sangat rendah. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 61,65 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 21,73%. Dari 23 siswa, hanya 5 siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM yang ditetapkan, sementara 18 siswa tidak tuntas. Berikut ini adalah hasil pre-test siklus 1.

Hasil Pre-test

No.	Nama Siswa	Jumlah Jawaban yang benar	Jumlah Skor	Keterangan
1.	ASSYRAF ABQOORY ARKA	12	80	Tuntas
2.	AL FATHIR GIBRAN SYUKUR	9	60	Tidak Tuntas
3.	ABDUL RAHMAN HAFIZ POMBAILE	8	53	Tidak Tuntas
4.	AKBAR AL GHIFARI KOEM	9	60	Tidak Tuntas
5.	ANINDYA SAKILA MONOARFA	8	53	Tidak Tuntas
6.	ARSYILA GAIB	7	47	Tidak Tuntas
7.	AGAM ABDILLAH DATUELA	8	53	Tidak Tuntas
8.	ARSHILLA ZAHRANTISYA M RAHMAN	9	60	Tidak Tuntas
9.	ALMEERA A L DEU	8	53	Tidak Tuntas
10.	AISYAH HUMAIRAH R KAMARUDIN P	12	80	Tuntas
11.	DAREEL HOPE DARISE	9	60	Tidak Tuntas
12.	GILANG PRATAMA GANI	12	80	Tuntas
13.	GHANIYYAH KANSARAFANI SYAEHRULLAH	9	60	Tidak Tuntas
14.	HANIYAH HUSEIN ATTAMIMI	8	53	Tidak Tuntas
15.	IFRINA ASSYA BIYA R RAMDJATI	8	53	Tidak Tuntas
16.	KHENZIE ABDUSSAMAD	9	60	Tidak Tuntas
17.	MOH RIZKI MALUONU	9	60	Tidak Tuntas
18.	MOH DZIYAAD ATHAILLAH A ARBI	12	80	Tuntas
19.	MOHAMAD FARABI ALDIANSAH BOLOWANTU	9	60	Tidak Tuntas
20.	MUHAMAD SAMIR	9	60	Tidak Tuntas
21.	MIKAYLA AZZAHRA	12	80	Tuntas
22.	NAIRA FAUZHIA IBRAHIM	9	60	Tidak Tuntas
23.	VIOLETTA MAGFIRAYATUN	8	53	Tidak Tuntas

LIHU			
Jumlah Skor		1418	
Nilai Rata-rata		61,65	
(% Ketuntasan Belajar)		21,73%	

Tindakan Siklus I

Setelah pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning* pada siklus 1, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 78,17 dengan ketuntasan belajar mencapai 52,17%. Dari 23 siswa, 12 siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM yang ditetapkan, sementara 11 siswa tidak tuntas. Meski ada peningkatan, hasil ini masih belum mencapai target keberhasilan 75% sehingga peneliti harus melanjutkan tindakan ini pada siklus kedua.

Dari hasil pengamatan atau observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru belum maksimal, guru belum intensif memberikan bimbingan. Sama halnya pada pengamatan atau observasi siswa menunjukkan hasil belajar siswa belum tuntas, siswa belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran dan belum sepenuhnya aktif dalam diskusi kelompok maka perlu perbaikan berikutnya yaitu akan dilanjutkan ke tahapan siklus 2.

Berikut ini adalah hasil post-test siklus I.

Hasil Post-test Siklus 1

No.	Nama Siswa	Jumlah Jawaban yang benar	Jumlah Skor	Keterangan
1.	ASSYRAF ABQOORY ARKA	13	87	Tuntas
2.	AL FATHIR GIBRAN SYUKUR	11	73	Tidak Tuntas
3.	ABDUL RAHMAN HAFIZ POMBAILE	12	80	Tuntas
4.	AKBAR AL GHIFARI KOEM	11	73	Tidak Tuntas
5.	ANINDYA SAKILA MONOARFA	12	80	Tuntas
6.	ARSYILA GAIB	11	73	Tidak Tuntas
7.	AGAM ABDILLAH DATUELA	12	80	Tuntas
8.	ARSHILLA ZAHARRANTISYA M RAHMAN	11	73	Tidak Tuntas
9.	ALMEERA A L DEU	12	80	Tuntas
10.	AISYAH HUMAIRAH R KAMARUDIN P	13	87	Tuntas
11.	DAREEL HOPE DARISE	11	73	Tidak Tuntas
12.	GILANG PRATAMA GANI	13	87	Tuntas
13.	GHANIYYAH KANSARAFANI SYAEHRULLAH	12	80	Tuntas
14.	HANIYAH HUSEIN ATTAMIMI	11	73	Tidak Tuntas

15.	IFRINA ASSYA BIYA R RAMDJATI	11	73	Tidak Tuntas
16.	KHENZIE ABDUSSAMAD	12	80	Tuntas
17.	MOH RIZKI MALUONU	11	73	Tidak Tuntas
18.	MOH DZIYAAD ATHAILLAH A ARBI	13	87	Tuntas
19.	MOHAMAD FARABI ALDIANSAH BOLOWANTU	11	73	Tidak Tuntas
20.	MUHAMAD SAMIR	11	73	Tidak Tuntas
21.	MIKAYLA AZZAHRA	13	87	Tuntas
22.	NAIRA FAUZHIA IBRAHIM	11	73	Tidak Tuntas
23.	VIOLETTA MAGFIRAYATUN LIHU	12	80	Tuntas
Jumlah Skor			1798	
Nilai Rata-rata			78,17	
(% Ketuntasan Belajar)			52,17%	

Refleksi terhadap siklus I menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, guru memberikan materi yang berbeda pada siklus ke 2 untuk menguji tingkat pemahaman siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Kedua, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, terutama kepada siswa yang kurang aktif terlibat dalam pembelajaran dan diskusi kelompok mengingat keaktifan dan keterlibatan mereka masih kurang.

Pada siklus II, dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi tersebut. Modul ajar diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dan strategi bimbingan diperkuat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran maupun diskusi kelompok. Guru lebih fokus memberikan bimbingan intensif kepada kelompok-kelompok yang memerlukan bantuan atau bimbingan. Media pembelajaran video sumber belajar digital juga digunakan untuk menarik minat siswa, terutama yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Setelah dilakukan post-test, hasil post-test pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 87%, melebihi target keberhasilan 75%. Dari 23 orang siswa, hanya 3 siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 20 siswa dinyatakan tuntas. Aktivitas siswa juga meningkat, terutama dalam hal partisipasi aktif dan kemandirian dalam kelompok. Mereka lebih antusias dalam melaksanakan tugas, berdiskusi, dan melantunkan shalawat dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan sangat baik. Di sisi lain, bimbingan guru juga menjadi lebih sistematis dan merata, yang berpengaruh besar pada peningkatan hasil belajar siswa. Karena persentase ketuntasan belajar telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan penelitian telah tercapai.

Berikut ini adalah hasil post tes siklus II

Hasil Post-test Siklus 2

No.	Nama Siswa	Jumlah Jawaban yang benar	Jumlah Skor	Keterangan
1.	ASSYRAF ABQOORY ARKA	14	93	Tuntas
2.	AL FATHIR GIBRAN SYUKUR	12	80	Tuntas
3.	ABDUL RAHMAN HAFIZ POMBAILE	13	87	Tuntas
4.	AKBAR AL GHIFARI KOEM	11	73	Tidak Tuntas
5.	ANINDYA SAKILA MONOARFA	13	87	Tuntas
6.	ARSYILA GAIB	12	80	Tuntas
7.	AGAM ABDILLAH DATUELA	12	80	Tuntas
8.	ARSHILLA ZAHRANTISYA M RAHMAN	12	80	Tuntas
9.	ALMEERA A L DEU	13	87	Tuntas
10.	AISYAH HUMAIRAH R KAMARUDIN P	14	93	Tuntas
11.	DAREEL HOPE DARISE	11	73	Tidak Tuntas
12.	GILANG PRATAMA GANI	14	93	Tuntas
13.	GHANIYYAH KANSARAFANI SYAEHRULLAH	13	87	Tuntas
14.	HANIYAH HUSEIN ATTAMIMI	12	80	Tuntas
15.	IFRINA ASSYA BIYA R RAMDJATI	12	80	Tuntas
16.	KHENZIE ABDUSSAMAD	13	87	Tuntas
17.	MOH RIZKI MALUONU	12	80	Tuntas
18.	MOH DZIYAAD ATHAILLAH A ARBI	14	93	Tuntas
19.	MOHAMAD FARABI ALDIANSAH BOLOWANTU	11	73	Tidak Tuntas
20.	MUHAMAD SAMIR	12	80	Tuntas
21.	MIKAYLA AZZAHRA	14	93	Tuntas
22.	NAIRA FAUZHIA IBRAHIM	12	80	Tuntas
23.	VIOLETTA MAGFIRAYATUN LIHU	13	87	Tuntas
Jumlah Skor			1926	
Nilai Rata-rata			84	
(% Ketuntasan Belajar)			87%	

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembelajaran dalam tindakan pra siklus (pre-test), siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun terjadi peningkatan, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun, setelah perbaikan dalam siklus kedua, indikator keberhasilan tercapai dengan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, pemahaman, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus kedua karena indikator keberhasilan telah terpenuhi.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa meningkat setelah di terapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran PAI materi melantunkan shalawat, syair, atau qasidah di kelas III SDN No. 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus I (*pre test*) hanya 5 siswa (21,73%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 61,65. Pada siklus I (*post test*) mengalami peningkatan sebanyak 12 siswa (52,17%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78,17, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 75% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 20 siswa (87%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 84 sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah di tetapkan. Pemahaman, partisipasi aktif dan kemandirian siswa dalam kelompok meningkat, siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan tugas, berdiskusi, dan melantunkan shalawat.

Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* perlu diterapkan atau dikembangkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada selain materi melantunkan shalawat, syair atau qasidah dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimadona, S. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Biologi*. jipva (jurnal pendidikan ipa veteran), 1(1), 72-78.
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 839-847.
- Telaumbanua, A. *Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu*. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 29–34.
- Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 127–138.

- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). *Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2 (2), 259-265.
- Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. . *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah*.